

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI atau Air Susu Ibu merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif merupakan bayi yang hanya menerima ASI saja sehingga tidak ada cairan atau makanan lainnya diberikan, bahkan air dengan pengecualian rehidrasi oral, atau tetes/sirup vitamin, mineral atau obat-obatan (Sianturi, 2023)

Berdasarkan laporan rutin Ditjen Kesmas (Kemenkes RI, 2023) Indonesia tahun 2022, capaian indikator bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 67,96%, sedangkan presentasi bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Jawa Tengah sebesar 82,97%. Menurut (RAD-PG) Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Kota Surakarta tahun sebesar 82,89% ditahun 2020 (Surakarta, 2021). Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20% (Yankes.kemkes, 2022) .

Rendahnya keberhasilan pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh kepada pertumbuhan perkembangan, dan kualitas sumber daya manusia secara umum (Sianturi, 2023). Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI, yaitu faktor pemudah (pendidikan, pengetahuan, nilai-nilai atau adat budaya), faktor pendukung (pendapatan keluarga, pekerjaan/ketersediaan waktu, Kesehatan ibu) faktor pendorong yakni berasal dari dukungan keluarga, dukungan suami dan dukungan dari petugas Kesehatan (Utari et al., 2022).

Salah satu faktor utama pendorong ASI adalah peran suami yang selanjutnya disebut dengan *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* sudah mulai dilakukan dengan penuh kesadaran, walaupun belum banyak

peminatnya. Para ayah dinegara barat sudah lama berkewajiban membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui. Bukan menyusui dalam artian sebenarnya melainkan membantu istri dalam proses menyusui (Beda et al., 2022)

(Sinta et al., 2020) memaparkan, keterlibatan ayah dalam memberikan dukungan emosional dan fisik kepada ibu menyusui turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (*let down reflex*) yang dipengaruhi emosi ibu. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Cara terbaik yang dapat dilakukan suami dalam memberi dukungan kepada ibu menyusui adalah dengan berperan sebagai *breastfeeding father*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Visti Delvina menjelaskan bahwa dukungan suami merupakan faktor pendukung yang bersifat emosional. Sekitar 80% sampai 90% produksi ASI ditentukan oleh keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan refleks oksitosin ibu yang juga dipengaruhi oleh pikiran, perasaan dan sensasi. Apabila hal tersebut meningkat akan memperlancar pengeluaran ASI. Salah satu dukungan suami yaitu *breastfeeding father* dimana dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam keberhasilan proses menyusui (Delvina, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUI Kustati Surakarta pada bulan Desember 2023. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 ibu menyusui ditemukan 4 ibu didapatkan hasil bahwa rendahnya dukungan suami dalam pemberian ASI disebabkan suami yang sibuk kerja dan tidak bisa selalu menemani ibu. Hal tersebut mengakibatkan ibu kurang istirahat, kurang perhatian dan dukungan dari seorang suami, sehingga menyebabkan ASI tidak lancar dan memilih unuk memberikan susu formula. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Peran Suami Melalui *Breastfeeding Father* dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui Pada Ibu Menyusui Di RSUI Kustati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh rumusan masalah penelitian yaitu “Adakah Hubungan Peran Suami Melalui *Breastfeeding Father* dengan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui Di RSUI Kustati?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran suami melalui *breastfeeding father* dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di RSUI Kustati.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan peran suami melalui *Breastfeeding father* dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di RSUI Kustati
- b. Mendeskripsikan kelancaran ASI pada ibu menyusui di RSUI Kustati.
- c. Menganalisis hubungan peran suami melalui *Breastfeeding father* dengan kelancaran ASI pada ibu menyusui di RSUI Kustati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan referensi mengenai hubungan peran suami melalui *Breastfeeding father* terhadap kelancaran ASI. Selain itu, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya dalam bidang peran suami *Breastfeeding father* untuk mendukung kelancaran ASI pada proses menyusui.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi Rumah Sakit dalam memberi informasi tentang ASI kepada suami, karena peran suami melalui *breastfeeding father* sangat mempengaruhi kelancaran ASI.

b. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan referensi atau bahan untuk dijadikan rujukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan peran suami melalui *Breastfeeding Father* terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui.

c. Bagi Responden

Dapat dijadikan sebagai media informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan seputar pentingnya pengaruh peran suami dalam kelancaran ASI pada saat proses menyusui.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ni Komang Putri Sinta Devi, et al (2020)	Hubungan Peran Suami Melalui (<i>Breastfeeding Father</i>) Terhadap Kelancaran Asi pada Ibu Menyusui	a. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif b. Rancangan penelitian menggunakan cross-sectional, c. Analisis data chi square, d. Alat ukur kuesioner	a. Tempat dan waktu penelitian, b. Jumlah populasi, c. Pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling
2	Marta Imelda Br Sianturi, et al. (2023)	Hubungan <i>Breastfeeding Father</i> Dan Tingkat Pengetahuan Suami Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi	a. Rancangan penelitian menggunakan cross-sectional, b. Analisis data chi square, c. Alat ukur kuesioner	a. Tempat dan waktu penelitian, b. Jumlah populasi, c. variable terikat dan variabel bebas d. Jenis penelitian menggunakan penelitian survey analitik e. Pengambilan sample penelitian total sampling
3	Ria Andreinie, Sinta Riyana (2019)	Hubungan <i>Breastfeeding Father</i> Dengan Pemberian Asi Eksklusif	a. Desain penelitian adalah analitik b. Analisis data chi square c. Alat ukur kuesioner	a. Tempat dan waktu penelitian b. Jumlah populasi c. Variabel terikat dan variabel bebas d. Pengambilan sampel purpose sampling
4	Ferinawati dan Husniati (2023)	Hubungan Pengetahuan Ibu Dan <i>Breastfeeding Father</i> Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Juli Ii Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen	a. Rancangan penelitian Cross Sectional. b. Analisis data chi-square. c. Desain penelitian adalah analitik d. Alat ukur kuesioner	a. Tempat dan waktu penelitian b. Jumlah populasi c. Variabel terikat dan variabel bebas d. Pengambilan sampel total sampling